BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang sesungguhnya yaitu menjadikan siswa sebagai manusia yang mempunyai kemampuan belajar untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan diberlakukannya kurikulum 2013 peran guru tidak lagi sebagai pemegang otoritas tertinggi, tetapi menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk menemukan pengetahuan mereka sendiri. Sehingga siswa harus lebih aktif dalam mencari pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah menyediakan pengalaman belajar yang bermakna untuk menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang pesat setiap harinya, saat ini guru dituntut untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada siswa tidak hanya melalui tatap muka secara langsung di kelas namun juga dengan memanfaatkan berbagai media sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Di tengah pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini, pemerintah telah mengambil kebijakan untuk meniadakan pembelajaran secara tatap muka langsung di kelas untuk waktu yang belum bisa ditentukan. Untuk itu siswa harus belajar di rumah dengan tetap memperoleh pengarahan dari guru. Dengan pembelajaran jarak jauh atau secara daring, pemanfaatan media komunikasi dengan jaringan internet sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan pembelajaran pada siswa. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara orang tua, guru, dan sekolah agar proses belajar di rumah berjalan sesuai dengan harapan.

Menurut Jeny Majawulan (2016) sebagai bentuk konsekuensi bentuk profesional guru dalam penerapan kurikulum 2013, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan di Indonesia, maka guru diharapkan menguasai dan terampil dalam menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan aktivitasnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Pribowo (2017) bahwa seiring berkembangnya kemampuan siswa SD

yang sudah mampu menggunakan teknologi informasi, sudah tentu memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang digunakan guru.

Namun teknologi yang canggih, tersedianya dana, program sekolah, dan visi misi organisasi yang baik sekali pun tanpa didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki kepribadian dan motivasi tinggi maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pun juga akan sulit terwujud. Selain itu organisasi sekolah harus mampu menyatukan persepsi atau cara pandang guru, staf dan kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan sekolah, memberikan motivasi kerja, bimbingan, pengarahan dan koordinasi yang baik dalam bekerja untuk mentransformasi perubahan. Secara konsepsional, yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan adalah kepala sekolah. (Handayani dan Rasyid, 2015)

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Namun muncul anggapan bahwa rendahnya mutu pendidikan disebabkan oleh rendahnya kinerja guru. Walaupun pada kenyataannya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan selain guru, seperti: kepemimpinan kepala sekolah, sarana dan prasarana pendidikan, serta waktu belajar. (Gunawan, 2012)

Kebijakan yang dibuat kepala sekolah selama pembelajaran jarak jauh dapat mempengaruhi keberhasilan program yang dijalankan. Danim (dalam Gunawan, 2012) menyatakan kepala sekolah merupakan faktor kunci utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memotivasi guru-guru, memecahkan masalah yang ada dalam pencapaian tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Syamsul (2017) menyatakan bahwa dalam sebuah organisasi, lembaga, maupun di lembaga pendidikan, pimpinan merupakan motor penggerak dan penentu arah kebijakan organisasi. Pemimpin akan menentukan bagaimana tujuan pendidikan dapat direalisasikan sehingga kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektivitas kinerja.

Menurut Syakir dan Pardjono (2015) Kepala sekolah harus mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah terutama para guru dalam rangka mewujudkan visi misi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolahnya.. Demikian pula pendapat yang disampaikan oleh Ross and Cozzens (2016)

"*Fundamentally, if the schools organizational structure is to increase positively, principals" leadership styles must first change. A thorough understanding of effective leadership styles and practices broadens the knowledge of and investment in behaviors influencing student achievement, teacher efficacy, and school climate."* Pada dasarnya, jika struktur organisasi sekolah ingin meningkat secara positif, gaya kepemimpinan kepala sekolah harus terlebih dahulu berubah. Pemahaman menyeluruh tentang gaya dan praktik kepemimpinan yang efektif memperluas pengetahuan dan investasi dalam perilaku yang memengaruhi prestasi siswa, kemanjuran guru, dan iklim sekolah.

Menurut Listiyawati, dkk.(2016) Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempangaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat tersebut Bass menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan .Pemimpin dapat memberikan motivasi yang dapat menggerakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan yang ingin dilakukan pemimpin. Kemampuan mempengaruhi orang lain mengidentifikasi adanya suatu komunikasi dan interaksi antara pemimpin dengan yang dipimpin. (Ismail, 2017)

Motivasi guru yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran menjadi salah satu penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu hal yang menjadi penentu tingginya motivasi guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Guru yang memiliki motivasi yang tinggi biasanya akan melaksanakan tugasnya dengan penuh semangat, karena ada motif yang melatar belakangi tindakan tersebut. Motif itulah sebagai faktor pendorong yang memberi kekuatan kepadanya, sehingga ia mau dan rela bekerja keras. (Prasetyoningsih, 2014) Bagi guru yang mengajar di pedesaan, diperlukan motivasi dari dalam individu yang kuat. Tanpa adanya motivasi dari dalam individu yang kuat, mengajar bisa menjadi hal yang berat dan bahkan dapat memunculkan hal-hal yang negatif pada diri guru. (Utomo, dkk, 2019) Hal ini juga sesuai dengan penelitian Ryan dan Deci yang menjelaskan bahwa motivasi yang ditentukan sendiri oleh guru dalam mengajar dapat menghasilkan berbagai hal yang positif, dan mengajar juga membutuhkan

pengetahuan dan keahlian serta keterampilan yang luas sehingga pengalaman keahlian mengajar berperan penting bagi motivasi seorang guru. Senada dengan penelitian Howard dan Johnshon yang mengulas tentang stres pada guru bahwa stres pada guru dapat timbul dari lingkungan kerja yang buruk dan tidak mendukung proses belajar mengajar, misalnya minimnya sarana prasarana dan isolasi geografis. (Utomo, dkk, 2019)

Motivasi dapat difinisikan sebagai hasil yang menyatakan kebutuhan atau keinginan yang terdapat dalam diri seseorang agar menjadi aktif untuk melakukan sesuatu. (Amri dan Abadi, 2013) Sementara Gala, dkk. (2017) menyatakan bahwa guru yang bermotivasi akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk bekerja dan mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilan untuk mencapai prestasi yang optimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Gunawan (2012), bahwa pemenuhan kebutuhan yang bersifat material merupakan motivasi kerja yang berasal dari luar individu guru namun besar pengaruhnya kepada kondisi kepuasan psikologis seorang guru.

Selain gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam membuat kebijakan selama program pendidikan jarak jauh, permasalahan lain yang muncul adalah faktor penguasaan TIK oleh guru. Guru merupakan motor utama penggerak dalam pelaksanaan pembelajaran, oleh karenanya penguasaan TIK oleh guru menjadi keharusan. Tidak meratanya kondisi pendidikan di perkotaan dan di pedesaan, baik aspek sarana prasarana pendidikan menjadi masalah yang harus segera dicari solusinya. (Budiana, dkk, 2015) Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan tidak meratanya jaringan internet di wilayah pedesaan menjadi kendala tersendiri bagi guru dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh secara daring, selain itu tidak semua siswa maupun orang tua siswa memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk pembelajaran secara daring.

Pandemi Covid-19 membawa dampak yang besar bagi semua sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. Sejak pertengahan Maret 2020 Pemerintah Kabupaten Demak resmi mengambil kebijakan bahwa siswa belajar di rumah. Hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru yang mengajar di sekolah yang berbeda di wilayah Kecamatan Mranggen Kabupaten

Demak mengenai peran kepala sekolah selama kebijakan pelaksanaan belajar jarak jauh dilaksanakan, peneliti memperoleh informasi bahwa sebagian besar guru menyatakan kepala sekolahnya belum menjalankan semua peran kepala sekolah dengan maksimal untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran jarak jauh bagi para siswa. Kepala sekolah tidak mewajibkan guru untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh dengan alasan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah mau pun siswa. Namun demikian juga diperoleh informasi bahwa beberapa kepala sekolah juga tetap mewajibkan guru yang dipimpinnya untuk tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada siswa dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki. Perbedaan gaya kepemimpinan kepala sekolah ini tentu akan menimbulkan motivasi mengajar yang berbeda pula bagi guru. Selain itu dari hasil wawancara yang peneliti lakukan juga diperoleh informasi bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah tidak menjadi satu-satunya kendala, tingkat penguasaan IT oleh guru juga menjadi kendala tersendiri dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Sebagian guru merasa kurang lancar dalam mengoperasikan komputer mau pun *android*, sehingga hal ini menjadi kendala tersendiri bagi guru, sehingga guru hanya bisa memberikan materi dengan pemberian tugas secara langsung secara berkala. Namun bagi guru yang lancar dalam penggunaan IT, meskipun dengan keterbatasan sarana yang dimiliki sekolah dan siswa, guru akan tetap berusaha menjalankan pembelajaran jarak jauh dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mengajar guru selama kebijakan pembelajaran jarak jauh dilaksanakan. Latar belakang tersebut menggambarkan penyebab motivasi mengajar guru yang diduga berasal dari pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengusaan IT oleh guru. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penguasaan IT Terhadap Motivasi Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat peneliti sampaikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
2. Seberapa besar pengaruh penguasaan IT guru terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?
3. Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan IT guru secara bersama-sama terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menemukan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
2. Menemukan seberapa besar pengaruh penguasaan IT guru terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.
3. Menemukan seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan IT guru secara bersama-sama terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19 di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah, penguasaan IT guru, dan pengaruhnya terhadap motivasi guru dalam pembelajaran daring selama covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian mengenai pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan IT terhadap motivasi mengajar guru selama pembelajaran daring ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kepala sekolah dalam menerapkan kebijakan selama pembelajaran jarak jauh diterapkan di sekolah. Penelitian ini juga dapat memberikan pengalaman dan bahan referensi bagi kepala sekolah dan guru mengenai pentingnya penguasaan IT dalam memotivasi guru untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif selama pembelajaran jarak jauh secara daring bagi siswa untuk meningkatkan mutu pendidikan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dikaji dalam penelitian yang berjudul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Penguasaan IT Terhadap Motivasi Guru Dalam Pembelajaran Daring Selama Covid-19" ini peneliti akan membatasi penelitian ini pada tingkat motivasi mengajar guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan penguasaan IT oleh guru yang bersangkutan. Variabel yang digunakan untuk mendeskripsikan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan pengusaan IT guru adalah motivasi mengajar guru dalam pembelajaran daring selama covid-19. Penelitian dilakukan pada guru SD di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

1.6 Definisi Operasional variabel

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempangaruhi orang lain untuk mau bekerja sama agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. Gaya kepemimpinan pendidikan adalah cara seseorang pemimpin lembaga pendidikan dalam mengatur, mengarahkan, dan membimbing guru-guru agar mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan. Indikator gaya kepemimpinan kepala sekolah antara lain a) manajerial, b) transformasional, c) transaksional.
2. Penguasaan IT guru yang dimaksud adalah guru dapat menguasai teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi tuntutan kompetensi seorang guru saat ini guna mendukung pelaksanaan tugasnya, sehingga setiap guru harus siap untuk terus belajar guna pemenuhan tuntutan kompetensi tersebut. a) IT

digunakan untuk membantu pekerjaan administratif, b) IT digunakan untuk membantu mengemas bahan ajar, c) IT digunakan untuk membantu proses manajemen pembelajaran (*e-learning*), d) IT digunakan untuk dukungan teknis dan meningkatkan pengetahuan agar dapat mewujudkan *self running creation* (antivirus, *tools*, jaringan, , internet, dll).

3. Motivasi mengajar guru adalah suatu proses yang dilakukan untuk menggerakan guru agar perilaku mereka dapat diarahkan pada upaya-upaya nyata untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dorongan baik yang berasal dari dalam maupun dari luar individu, yang akan menghasilkan perubahan tingkah laku dalam diri guru. Indikator untuk mengukur tingkat motivasi guru antara lain, a) tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan, b) prestasi yang dicapainya, c) pengembangan diri, d) kemandirian dalam bertindak.

UNIVERSITAS MURIA KUDUS